

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai pendekatan inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses IPA siswa di kelas V SDN Pakar I kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung pada konsep penyesuaian diri makhluk hidup dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang dituangkan ke dalam model pembelajaran inkuiri telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan proses IPA siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pretes pemahaman konsep siswa pada siklus I yaitu 66,85 menjadi 76,00 dan meningkat pada siklus II baik pretes maupun postes yaitu 73,42 menjadi 86,00. Begitu pula dengan nilai rata-rata keterampilan proses IPA siswa pada siklus I yaitu 70,00 menjadi 77,42 dan pada siklus II terjadi peningkatan baik dari pretes maupun postes yaitu 78,00 menjadi 90,00. Rata-rata ini diperoleh setelah menjumlahkan semua skor yang diperoleh semua siswa kemudian dibagi dengan banyaknya siswa.
2. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 85% menjadi 90%, begitu pula dengan aktivitas siswa meningkat dari 72% menjadi 88%. Presentase aktivitas guru dan siswa diperoleh setelah

menjumlahkan skor yang diperoleh guru dan siswa kemudian dibagi dengan banyaknya siswa aspek yang dinilai lalu diubah kedalambentuk persen. Dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat membangkitkan antusias serta semangat siswa dalam belajar.

3. Kendala dan kesulitan yang dihadapi saat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam keterbatasan guru dalam pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis inkuiri dan media yang masih terbatas sehingga dapat menghambat kelancaran pelaksanaan, sehingga guru dituntut untuk berkreasi dengan penggunaan pendekatan ini. Dalam pembelajaran kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, memerlukan waktu yang panjang sehingga selalu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian terbatasnya media yang dimiliki oleh sekolah dan metode yang digunakan guru tidak variatif guru banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak dilatih menemukan informasi tetapi menerima informasi dari guru

## **B. SARAN**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan IPA di SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan inkuiri.

1. Guru-guru SDN Pakar Ibandung khususnya dan guru-guru sekolah dasar pada umumnya diharapkan mampu memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, terampil dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
2. Guru kelas atau guru IPA dalam melakukan pembelajaran IPA harus mampu melibatkan seluruh aspek tidak hanya kognitif tetapi aspek afektif, dan psikomotornya. Pendekatan inkuiri salah satunya karena siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses menemukan. Sehingga siswa memiliki keterampilan proses IPA dan pemahaman konsep IPA yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepala sekolah harus senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan keleluasaan bagi guru dalam mengekspresikan kemampuannya dalam mengajar selama itu dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Untuk lembaga pengelola pendidikan yaitu Dinas Kabupaten Bandung hendaknya:
  - a. Turut berperan aktif dalam memasyarakatkan penerapan pendekatan inkuiri sebagai suatu alternatif pilihan metode/pendekatan pembelajaran di sekolah.
  - b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pendidik di SD melalui pelatihan, seminar atau loka karya dan kegiatan lainnya.

5. Disarankan kepada peneliti berikutnya agar melanjutkan dan mengembangkan pendekatan inkuiri kedalam ruang lingkup atau sasaran yang lebih luas lagi.

